

# PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN MAHASISWA TENTANG PELECEHAN SEKSUAL DI AKPER KERIS HUSADA

Nurul Liana Sari<sup>1\*</sup>, Yulianti, M. Kep<sup>1</sup>

1. Program Studi D-III Keperawatan Akademi Keperawatan Keris Husada Jakarta  
Jl. Yos Sudarso, Komplek Marinir Cilandak, Jakarta Selatan

\*Email : [nurullianasari882@gmail.com](mailto:nurullianasari882@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pelecehan seksual adalah tindakan atau perilaku atau motilitas gerak seksual yang tidak dikehendaki. pelecehan dapat terwujud dalam bentuk verbal (kata-kata), tulisan, fisik, tidak verbal serta visual. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman pelecehan menyebabkan banyaknya perkara pelecehan seksual diklaim sebagai sesuatu yang biasa serta tidak perlu dirisaukan. Dampak negatif yang dialami oleh korban pelecehan seksual, yakni depresi, sedih, merasa dirinya kotor, ketakutan, kepercayaan diri yang rendah, kesulitan mengontrol emosi, takut menikah, tertekan, terpuruk, dan jijik dengan dirinya sendiri. **Tujuan:** Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan dan pengalaman Mahasiswa Terhadap Pelecehan Seksual di Perguruan Tinggi Kesehatan. **Metode:** menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner, teknik pengambilan sampel ini adalah 238 responden mahasiswa keperawatan. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan mengukur pengetahuan mengenai pelecehan seksual menggunakan Skala Pengetahuan tentang Pelecehan Seksual (SPPS) terdiri dari 12 item, dan menggunakan Skala Pengalaman tentang Pelecehan Seksual (SPPS) Skala tersebut terdiri dari 12 item. **Hasil:** penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pelecehan seksual relatif baik dan perlu dipertahankan. **Kesimpulan:** penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pelecehan seksual relatif baik 228 (96%) responden, Mayoritas responden pernah mengalami paling sedikit satu bentuk pelecehan seksual yang dilakukan oleh pihak yang dikenal maupun pihak yang tidak dikenal. Bentuk pelecehan yang banyak dialami mahasiswa yaitu berada dalam situasi percakapan yang diarahkan pada hal-hal yang tidak diinginkan secara seksual 109 (46%) responden. **Saran:** Diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan pengetahuan tentang pelecehan seksual agar mahasiswa lebih mawas diri dalam menyikapi pergaulan di lingkungan sekitar.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Pengalaman, Pelecehan Seksual

## ABSTRACT

**Background:** Sexual harassment is an unwanted act or behavior or sexual motility. Harassment can manifest in verbal (words), written, physical, non-verbal and visual forms. Limited knowledge and understanding of harassment causes many cases of sexual harassment to be claimed as a matter of course and need not be worried. The negative impacts experienced by victims of sexual harassment, namely depression, sadness, feeling themselves dirty, fear, low self-confidence, difficulty controlling emotions, fear of marriage, pressure, slump, and disgust with themselves. **Objective:** This study is to determine the knowledge and experience of Students Against Sexual Harassment in Health Universities. **Method:** using a type of descriptive research using questionnaires, this sampling technique was 238 respondents of nursing students. Sampling technique with total sampling. The instrument used is a questionnaire by measuring knowledge about sexual harassment using the Knowledge Scale on Sexual Harassment (SPPS) consisting of 12 items, and using the Scale of Experience on Sexual Harassment (SPPS) The scale consists of 12 items. **Conclusion:** Research shows the level of student knowledge about sexual harassment is relatively good 228 (96%) respondents, The majority of respondents have experienced at least one form of sexual harassment committed by known or unknown parties. The most common form of harassment experienced by students was being in conversational situations directed at sexually unwanted things 109 (46%) respondents **Suggestion:** It is expected to increase and maintain knowledge about sexual harassment so that students are more introspective in responding to associations in the surrounding environment.

**Keywords :** Knowledge, Experience, Sexual Harassment

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya perilaku negatif sudah sering terjadi dalam kehidupan mahasiswa. Termasuk kasus pelecehan secara fisik, lisan, dan juga pemerkosaan kerap dialami sang mahasiswa. Ditinjau dari sebagian kasus, terjadinya pelecehan itu sendiri yang melakukannya adalah orang yang cenderung dekat, misalnya kawan, dosen, lingkungan sekitar, pasangan maupun *family*.

Pelecehan seksual terdiri dari dua kata dimana pelecehan yang berarti perbuatan ataupun cara melecehkan seseorang, dan seksual yang mencakup semua hal yang berkaitan dengan seks. Pemerkosaan, disisi lain merujuk pada tindakan seksual yang dilakukan secara sepihak dan tanpa perserujuan dari pihak kedua, baik dalam bentuk verbal, tulisan, maupun tindakan fisik, yang dapat menyebabkan korban merasa terlecehkan (Armiliansyah, 2020).

Dari sudut pandang aktivis yang membela hak-hak perempuan memberikan dasar pelanggaran serta pemerkosaan terhadap hak-hak perempuan seperti pemerkosaan, yang cenderung ditimbulkan dari sikap serta sudut pandang warga yang memposisikan wanita hanya seperti objek bukan menjadi subjek yang sama dengan laki-laki. Laki-laki cenderung akan merasa lebih unggul, terbaik dan berkuasa

dibanding dengan wanita. Perasaan mirip ini akhirnya adanya dorongan untuk melaksanakan percobaan terhadap tingkah laku tak terpuji (seperti kekerasan seksual/pelecehan seksual) (Minarsih, 1, 2018).

Kasus kekerasan pada perempuan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Catatan Tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan tahun 2019 menyebutkan terdapat 406.178 kasus kekerasan terhadap perempuan (KtP). Data tersebut meningkat dari jumlah pada tahun sebelumnya yakni sebanyak 57.732 kasus. Jumlah kasus tertinggi pada CATAHU 2019 dalam kekerasan ranah personal 71% (9.637), dilanjutkan ranah publik dan komunitas 28% (3.915), dan ranah negara 0,1 % (16) (CATAHU, Lembar Fakta dan Poin Kunci Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2019, 2019).

Menurut laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, di semua tingkat pendidikan, perguruan tinggi memiliki insiden pengaduan pelecehan seksual tertinggi. Riset dan Teknologi pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa 63% kejadian pelecehan seksual yang masih belum dilaporkan terjadi di 29 kota dan di 79 universitas untuk menjaga reputasi universitas (UGM, 2022). Dilansir laman (Tirto, 2021) pelaku kekerasan seksual

dibina oleh beberapa orang di kampus, antara lain dosen, sesama mahasiswa, staf kampus, warga kantor KKN, bahkan dokter kampus. Pelecehan seksual yang sering terjadi di area kampus merupakan sebuah paradoks yang memperhatikan, perguruan tinggi yang hakikatnya menjadi lembaga pendidikan yang memikul untuk tidak hanya menjalankan transformasi ilmu pengetahuan tapi juga etik dan moral justru menjadi tempat yang menyeramkan. Tindakan seksual yang dilakukan atau dicoba tanpa persetujuan korban atau terhadap seseorang yang tidak dapat menyatakan penerimaan atau penolakan disebut sebagai kekerasan seksual. Sentuhan seksual yang disengaja atau tidak adanya interaksi seksual. Ketika korban dipaksa untuk terlibat dalam aktivitas seksual dengan pihak ketiga, kekerasan seksual juga dapat terjadi. Berdasarkan penelitian terdapat dampak negatif yang dialami oleh korban pelecehan seksual, yakni depresi, sedih, merasa dirinya kotor, ketakutan, kepercayaan diri yang rendah, kesulitan mengontrol emosi, takut menikah, tertekan, terpuruk, dan jijik dengan dirinya sendiri. Tentunya hal ini akan mengganggu kesejahteraan dan keamanan korban pelecehan seksual (Khaerani, 2018).

Dampak dari pelecehan seksual seringkali terjadi karena menerima

perilaku, fisik serta emosi, misalnya trauma, kurangnya nafsu makan, perasaan tidak nyaman saat tidur atau gangguan tidur, berkurangnya tingkat pendidikan, nilainya menurun serta kerap kali membolos. Selain itu juga, wanita memberikan sikap yang kurang baik dari dampak pengalaman pelecehan seksual (Indanah, 2016).

Siapa pun dapat menunjukkan perilaku ini, termasuk orang dewasa, remaja, dan bahkan anak-anak; Salah satu contohnya adalah siswa. Mahasiswa merupakan tipe pemuda sekaligus generasi muda yang sedang melalui tahap perkembangan. Tahap perkembangan ini, yang meliputi pergantian biologis, psikologis, dan sosial, menandai perjalanan dari pemuda ke tepi kedewasaan. Mereka yang mengikuti kuliah adalah mahasiswa yang kita kenal. Mahasiswa adalah tahap pendewasaan, atau disebut periode transisi yang mana periode transisi antara masa anak-anak serta masa berusia yang diawami oleh perkembangan, pergantian, timbul berbagai peluang serta seringkali mengalami risiko-risiko kesehatan reproduksi. Mahasiswa yang baru terjun dan mendapat *title* “maha” siswanya tentu merupakan perubahan impian yang terkesan “wah” sehingga harus mencoba banyak hal dan masih berusaha mengetahui jati dirinya masing-

masing. Persentase siswa yang bereksperimen tanpa mempertimbangkan hasilnya, tanpa mempertimbangkan betapa pentingnya menjaga kesehatan *gadget* esensial, seks bebas adalah hal biasa. Ketika terinfeksi, orang tersebut memiliki penyesalan dan bahkan mungkin berakibat fatal. Wilayah Jabodetabek dihuni oleh jumlah mahasiswa yang cukup banyak. Namun sayangnya, masih kurangnya informasi yang tersebar luas mengenai perilaku seksual (Maghfirah, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam mengenai pengetahuan dan pengalaman, bentuk-bentuk pelecehan seksual, reaksi mahasiswa dan dampak yang dialami mahasiswi terkait pengalaman pelecehan seksual. Harapannya, dengan dilakukannya penelitian ini, akan dapat membuat mahasiswa lebih peduli terkait pelecehan seksual.

## **METODE PENELITIAN**

Sampel studi kuantitatif ini adalah mahasiswa laki-laki dan perempuan studi DIII Keperawatan di Wilayah Jakarta Selatan. Pemilihan sampel dilakukan secara *random sampling*. Penelitian berkoordinasi dengan ketua kelas dan kemudian membagikan link kuesioner dan di bagikan ke mahasiswa untuk berpartisipasi dalam penelitian. *Informed*

*consent* diberikan kepada para calon responden untuk menegaskan bahwa keterlibatan mereka dalam penelitian bersifat sukarela dan perlindungan kerahasiaan atas informasi yang diberikan dijamin oleh peneliti. Responden mengisi kuesioner berbentuk link dan diberikan waktu 5 – 15 menit untuk mengisi. Pengeumpulan data dilakukan pada 5-6 juni 2023.

Varibael-variabel yang digali dan di analisa dalam penelitian ini mencakup variabel seperti jenis kelamin, tahun masuk kuliah, dan usia. Penelitian ini juga mengukur pengetahuan mengenai pelecehan seksual menggunakan Skala Pengetahuan tentang Pelecehan Seksual (SPPS). Skala tersebut didesain dengan merujuk referensi konseptual tentang pelecehan seksual berdasarkan penelitian yang ada. Skala tersebut terdiri atas 12 item yang mewakili bentuk-bentuk pelecehan seksual (missal: Mengiriminya seseorang surat, pesan atau gambar manual atau elektronik bernuansa seksual yang tidak diinginkan). jawaban yang benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0 sehingga total skor pengetahuan berada dalam rentang 0-12. Semakin tinggi skor berarti semakin baik tingkat pengetahuan mengenai pelecehan seksual.

Variabel lainnya adalah pengalaman pelecehan seksual menggunakan Skala Pengalaman Pelecehan Seksual (SPPS). skala pengalaman pelecehan seksual menggali pengalaman responden dengan menanyakan apakah mereka pernah mengalami minimal satu dari (duabelas) bentuk-bentuk pelecehan seksual yang dideskripsikan pada skala pengetahuan tentang pelecehan seksual baik yang dilakukan oleh seseorang yang mereka kenal baik dan oleh seseorang yang tidak dikenal/asing.

Data penelitian diolah dan dianalisa menggunakan *Microsoft excel*. Dalam analisa data, jenis kelamin, tahun masuk kuliah, usia dan pengalaman pelecehan seksual diperlakukan sebagai variabel kategorikal. Dalam analisa jenis kelamin dikategorikan atas 1= perempuan dan 0= laki-laki; pengalaman pelecehan seksual dikategorikan atas 1= pernah mengalami minimal satu kali pelecehan seksual dan 0= tidak pernah mengalami pelecehan seksual .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang Pegetahuan dan Pengalaman Mahasiswa Tentang Pelecehan Seksual di Akper Keris Husada.

Akper Keris Husada merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Jakarta Selatan terletak di Jalan Yos Sudarso, RT3/RW.5, Cilandak Timur, Pasar Minggu.

**Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden**

Tahun	Frekuensi Mahasiswa		Jumlah	%
	laki -			
	laki	perempuan		
2020	8	84	92	39%
2021	12	64	76	32%
2022	10	60	70	29%
Jumlah	30	208	238	100%

**Tabel 2 Frekuensi mahasiswa Pengetahuan Terhadap Pelecehan Seksual**

Kategori	Frekuensi	
	jumlah	%
Baik	228	96%
Buruk	10	4%
Total	238	100%

**Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Mahasiswa mengenai Bentuk Pelecehan Seksual**

Bentuk-bentuk perilaku	Apakah merupakan pelecehan seksual ?	
	Ya (%)	Tidak (%)
Tatapan yang tidak diinginkan secara sensual ke wilayah payudara perempuan sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi pihak sasaran	97%	3%
Mengarahkan pembicaraan cabul/bernuansa seksual kepada seseorang atau sekelompok orang sehingga menimbulkan keresahan atau ketidaknyamanan	94%	6%
Tatapan yang tidak diinginkan secara seksual ke wilayah kelamin (selangkangan) perempuan	96%	4%
Tatapan yang tidak diinginkan secara seksual ke wilayah kelamin (selangkangan) pria	95%	5%
Mengelus atau meremas wilayah privat (missal : pantat, payudara, perut) seseorang tanpa ijin	98%	2%
Mengiriminya seseorang surat, pesan atau gambar manual atau elektronik bernuansa seksual yang tidak diinginkan	92%	8%
Memaksa seseorang menyaksikan tayangan pornografi	94%	6%
Menunjukkan symbol mengajak hubungan seks terhadap seseorang	98%	2%
Menyuap bawahan (karyawan, murid) agar mau melakukan aktivitas seksual dengan imbalan yang berhubungan dengan pekerjaan atau studi	99%	1%
Upaya terus menerus meminta seseorang membangun hubungan romatic/seksual walupun telah ditolak sehingga menimbulkan keresahan	95%	5%
Melakukan masturbasi di hadapan seseorang atau sekelompok orang	98%	2%
Memberi komentar terhadap seseorang dengan istilah seksual yang merendahkan atau menghina	86%	14%

**Tabel 4. Distribusi Mengenai Bentuk Pelecehan Seksual Pada Mahasiswa**

Bentuk Pelecehan Seksual	Pernah	Tidak Pernah
Menerima tatapan/bahasa tubuh yang tidak diinginkan di wilayah payudara	34%	66%
Berada dalam situasi percakapan yang diarahkan pada hal – hal yang tidak diinginkan secara seksual	46%	54%
Menerima tatapan/bahasa tubuh yang tidak diinginkan ke arah selangkangan (perempuan)	10%	90%
Menerima tatapan/bahasa tubuh yang tidak diinginkan ke arah selangkangan (laki-laki)	7%	93%
Bagian tubuh (pantat, payudara, perut) dielus atau diremas tanpa ijin	13%	87%
Menerima surat, pesan atau gambar manual atau mengumbar seksualitas yang tidak diinginkan	31%	69%
Dipaksa seseorang menyaksikan tayangan pornografi	10%	90%
Seseorang menunjukkan symbol atau panggilan cabul mengajak hubungan seksual	12%	88%
Dirayu/dipaksa oleh seseorang dengan kewenangan yang lebih tinggi agar mau melakukan aktivitas seksual dengan imbalan yang berhubungan dengan pekerjaan atau studi	3%	97%

Terus menerus diminta seseorang membangun hubungan romantis/seksual walaupun telah ditolak sehingga menimbulkan keresahan	8%	92%
Melihat seseorang sengaja melakukan masturbasi atau menunjukkan kelaminnya di depan saya	12%	88%
Dikomentari oleh seseorang dengan istilah seksual yang merendahkan	17%	83%

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Tahun Masuk Kuliah, Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang masuk tahun ajaran 2020 berjumlah 92 (39%) orang. Pada tahun 2021 sebanyak 76 (32%) orang, sedangkan pada tahun ajaran 2022 berjumlah 70 (29%) orang. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah Mahasiswa Akper Keris Husada Tingkat 1 Sampai Tingkat III. Tahun Ajaran 2020 sampai 2022.

### Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Pelecehan Seksual

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa dari 228 mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 228 orang (96%), dan berpengetahuan buruk yaitu 10 orang (4%).

### Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pelecehan Seksual

Dari hasil koesioner pada tabel 3. bahwa jawaban mahasiswa akper keris

husada tentang pengetahuan pelecehan seksual mayoritas menjawab benar atau tahu tentang pelecehan seksual. Rentang persentasi 92% sampai 99%. Terdapat 12 pertanyaan umumnya mengidentifikasi dengan tepat oleh responden mahasiswa sebagai pelecehan seksual yaitu Menyuar bawahan (karyawan, murid) agar mau melakukan aktivitas seksual dengan imbalan yang berhubungan dengan pekerjaan atau studi (99%), Mengelus atau meremas wilayah privat (missal : pantat, payudara, perut) seseorang tanpa ijin (98%), Menunjukkan symbol mengajak hubungan seks terhadap seseorang (98%), Tatapan yang tidak diinginkan secara sensual ke wilayah payudara perempuan sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi pihak sasaran (97%), Tatapan yang tidak diinginkan secara seksual ke wilayah kelamin (selangkangan) perempuan (96%), Upaya terus menerus meminta seseorang membangun hubungan romantis/seksual walupun telah ditolak sehingga menimbulkan keresahan (96%). Adapun ada persentasenya paling besar yang tidak

mengetahui bentuk pelecehan seksual sebanyak 14%, responden tidak paham bahwa memberi komentar terhadap seseorang dengan istilah seksual yang merendahkan atau menghina, ini adalah bentuk dari pelecehan seksual.

Semakin tinggi pengetahuan tentang pelecehan seksual yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah pelecehan seksual yang dialami oleh mahasiswa, sebaliknya semakin rendah pengetahuan pelecehan seksual yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi pelecehan yang dialami mahasiswa.

Pengetahuan yang dimiliki responden terkait pelecehan seksual baik, hal ini bisa didukung karena responden adalah mahasiswa perguruan tinggi kesehatan dimana mahasiswa kesehatan ini sudah pernah mendapatkan materi terkait reproduksi atau yang lainnya. Faktor lainnya teknologi yang mendukung mahasiswa sehingga responden mendapat pengetahuan juga dari internet atau media sosial Sarfiani (2021).

**Tabel 4. Distribusi Pengalaman Mahasiswa Tentang Pelecehan Seksual**  
Terkait dengan pengalaman pelecehan seksual, mayoritas responden melaporkan

bahwa mereka pernah mengalaminya. Bentuk-bentuk pelecehan seksual yang pernah dialami oleh responden, baik itu dilakukan oleh orang asing maupun orang yang dikenal, dijelaskan dalam tabel 4.4. Bentuk pelecehan seksual yang banyak dialami yaitu Berada dalam situasi percakapan yang diarahkan pada hal – hal yang tidak diinginkan secara seksual (46%), Menerima tatapan/bahasa tubuh yang tidak diinginkan di wilayah payudara (34%), Menerima surat, pesan atau gambar manual atau mengumbar seksualitas yang tidak diinginkan (31%), Dikomentari oleh seseorang dengan istilah seksual yang merendahkan (17%).

Berdasarkan hasil jawaban mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa sebagai mahasiswa, mereka pernah mengalami pelecehan seksual dalam bentuk verbal yang dilakukan oleh pelaku yang tidak dikenal, teman, sahabat, pacar, atau bahkan keluarga. Namun, perlu diingat bahwa tindakan tersebut termasuk dalam kategori pelecehan seksual apabila korban merasa terganggu dan merasa bahwa tindakan tersebut tidak diharapkan atau tidak pantas dilakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Binahayati, 2019) yang mengatakan Mayoritas responden dalam penelitian ini melaporkan bahwa



mereka pernah mengalami setidaknya satu bentuk pelecehan seksual dalam hidup mereka, baik itu dilakukan oleh orang yang mereka kenal maupun orang asing. Bentuk pelecehan seksual yang paling banyak dilaporkan adalah perhatian seksual yang tidak diinginkan dan pelecehan gender. Namun, pengetahuan mahasiswa mengenai pelecehan seksual dalam penelitian ini tergolong cukup tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam mengidentifikasi mayoritas bentuk perilaku verbal dan non-verbal yang tergolong sebagai pelecehan seksual.

Penelitian yang dilakukan oleh (Naufal, 2019) mengatakan bahwa pelecehan seksual yang dialami cukup beragam tetapi simbol siulan merupakan symbol yang paling sering mahasiswa dapatkan. Selain itu, simbol-simbol pelecehan seksual verbal lainnya adalah salam (assalamualaikum), kata-kata menggoda, dehem, gestur menggoda, kata bertendensi seksual dan diperhatikan secara seksama oleh laki-laki.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 238 responden tingkat I sampai Tingkat III . Mayoritas karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdapat pada jenis kelamin perempuan sebesar 208 (87%) responden. Mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi (baik) sebesar 228 (96%) responden. Mayoritas pengalaman pelecehan seksual sebesar 109 (46%), Dampak psikologis pada korban pelecehan adalah menyalahkan diri sendiri, marah, sedih kesal, merasa rendah diri, takut, tertekan, cemas, panik, waspada, jijik dan meningkat kejadian secara berulang. Dampak psikologis tersebut disertai usaha dalam bentuk perilaku yakni menghindari hal yang meningkatkan kejadian, dan merubah perilaku agar tidak terkena resiko pelecehan seksual

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Brigjen TNI (Purn) H. Purwo Siswoko, S.H. Selaku Ketua Yayasan Keris Samudera Korps Marinir
2. Sri Sulistiowati, M.Kep.,Ns.Sp.Kep.M.B Selaku direktur Akademi Keperawatan Keris Husada Jakarta
3. Yulianti, M.Kep Selaku pembimbing dan sekaligus penguji II Ujian Proposal Penelitian.

4. Henny Kusumawati, M. Kep., Ns. Sp. Kep. J Selaku Penguji I Ujian Proposal Penelitian.
5. Keluarga penulis yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan baik materi maupun non materi untuk dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
6. Teman – teman sepeminatan dan seperbimbingan Keperawatan Jiwa yang senantiasa berjuang, yang selalu mendukung, memberi hiburan, bantuan, dan memberikan doa serta support untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Armiliansyah, N. (2020). Peranan Asas Toritorial dalam Pelecehan Seksual. hlm 162-167.
- Binahayati. (2019). *Pengalaman dan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual: Studi Awal di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi*.
- CATAHU. (2019). Lembar Fakta dan Poin Kunci Catatan Tahunan Komnas Perempuan.
- CATAHU. (2019). *Lembar Fakta dan Poin Kunci Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2019*. Jakarta:  
[https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/lembar-fakta-dan-poin-kunci-catatan-tahunan-](https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/lembar-fakta-dan-poin-kunci-catatan-tahunan-komnas-perempuan-tahun-2019#:~:text=Di%20dalam%20CATAHU%202019%2C%20terdapat%20406.178%20kasus%20kekerasan,tahun%202018%20%28naik%20dari%20tahun%20sebelumnya%20)
- Indanah. (2016). Pelecehan Seksual Pada Anak. Jurusan Keperawatan Stikes Muhammadiyah Kudus. Jakarta: Rieneka Cipta. hal.144.
- Khaerani, I. &. (2018). Peningkatan Resiliensi Perempuan Korban Pelecehan Seksual Melalui Pelatihan Regulasi Emosi. *Psikohumaniora, Jurnal Psikologi*, 117-140.
- Maghfirah, M. I. (2021). Perilaku Seksual Pada Mahasiswa di Wilayah Jabodetabek.  
<https://www.researchgate.net/publication/348356076>.
- Minarsih, E. (2018). 1. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pelecehan Seksual*. Institut Kesehatan Helvetia: Medan.
- Naufal. (2019). *Pelecehan Seksual Verbal Pada Mahasiswa Berjilbab (Studi Tentang Pemaknaan Pengalaman Pelecehan Seksual Verbal Bagi Mahasiswi Berjilbab di Kota Surabaya)*.
- Tirto. (2021). kekerasan Seksual di Kampus.  
<https://tirto.id/kekerasan-seksual-di-kampus-djiR>.
- UGM, L. P. (2022). Kekerasan Seksual di Kampus. *LM Psikologi UGM*. .